
**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X STANDAR KOMPETENSI MENGELOLA
PERALATAN KANTOR DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL**

Penulis 1: Ayu Kurniawati
Penulis 2: Joko Kumoro
Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Email: ayukurnia660@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) seberapa besar pengaruh dan signifikansi antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul; (2) seberapa besar pengaruh dan signifikansi antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul; (3) seberapa besar pengaruh dan signifikansi keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena dilakukan pada suatu peristiwa yang telah terjadi kemudian dirunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan manipulasi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul pada bulan Maret 2016. Subyek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh sebesar 36,7% dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul; (2) fasilitas belajar memiliki pengaruh sebesar 23,4% dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul; (3) keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 37,89% dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel yang paling berpengaruh pada penelitian ini adalah keterampilan mengajar guru.

Kata kunci: Keterampilan Mengajar Guru, Fasilitas, Motivasi

***THE INFLUENCE OF TEACHERS TEACHING SKILL AND LEARNING FACILITY TO
STUDENTS LEARNING MOTIVATION IN GRADE X STANDARD COMPETENCY OF MANAGING
OFFICE EQUIPMENT SKILL OF SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL***

ABSTRACT

This study is aimed to reveal; (1) How much the effect and significance between teacher's teaching skills towards students' motivation X class competency standard in administering office equipments in SMK Muhammadiyah 2 Bantul; (2) How much the effect and significance between learning facilities towards students' motivation X class competency standard in managing office equipments in SMK Muhammadiyah 2 Bantul; (3) How much the effect and significance teacher's teaching skill and learning facilities simultaneously towards students' motivation X class competency standard in handling office equipments in SMK Muhammadiyah 2 Bantul. This study used an ex-post facto because it is accomplished an event that have occured subsequently traced back to determine the factors which could lead an incident without giving manipulation. The research was conducted in SMK Muhammadiyah 2 Bantul in March 2016. The subjects in this study are consist of 30 students of class X expertice program office administration. The data collection

techniques used are questionnaire and documentation. The result shows that (1) Teacher's teaching skills has the effect of 36,7 % and significance towards motivation X class competency standard in administering office equipments in SMK Muhammadiyah 2 Bantul. (2) Learning facilities has the effect of 23,4% and significance towards students' motivation X class competency standard in managing office equipments in SMK Muhammadiyah 2 Bantul. (3) Teacher' teaching skills and learning facilities have the effect of 37,89% and significance towards students motivation X class competency standard in handling office equipments in SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Based on the result the most influential variable in this study is teachers' teaching skill.

Keywords: Teachers' teaching skills, Facilities, Motivation

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu negara sangatlah ditentukan oleh kualitas pendidikan masyarakat di negara tersebut, karena dengan pendidikan dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi diri untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik, dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan. Pendidikan kiranya mampu menopang kemajuan suatu bangsa. Melihat pentingnya pendidikan, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan untuk setiap warga negara, karena pendidikan merupakan sarana terpenting dalam pembangunan. Pendidikan akan menghasilkan kualitas manusia di sebuah negara menuju kearah yang lebih baik.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung dalam proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Salah satu cara untuk melihat tingkat pencapaian kualitas dapat dilihat dari keberhasilan belajar siswa di sekolah. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, motivasi, disiplin dan minat. Menurut Djamarah (2002: 141) "faktor ekstern merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa lingkungan, fasilitas belajar, dan guru sebagai tenaga pengajar, dimana faktor yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dan mendukung dalam pencapaian hasil belajar yang optimal".

Perbedaan prestasi belajar siswa terutama dipengaruhi oleh salah satu faktor yang bersumber dalam diri siswa tersebut yaitu motivasi. Menurut

Sardiman (2011: 74) "Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan". Motivasi yang kuat pada diri siswa dalam proses pembelajaran akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa dan secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru merupakan komponen pendidikan pertama yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut J.J Hasibuan dan Moedjiono (2010: 43) "guru yang efektif adalah mereka yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajar". Berdasarkan pendapat tersebut perlu adanya efektivitas mengajar. Untuk mencapai tingkat efektivitas mengajar yang tinggi guru harus menguasai teknik atau dasar keterampilan mengajar, karena banyak kesulitan belajar berasal dari kurangnya penguasaan dasar atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang seharusnya dimiliki terlebih dahulu.

Motivasi siswa untuk belajar sering naik turun sesuai dengan kondisi psikologi siswa. Kelengkapan fasilitas belajar dari siswa, baik itu yang terdapat di sekolah maupun di rumah sangat penting dalam upaya memotivasi siswa untuk tetap giat belajar. Lengkapnya fasilitas belajar akan dapat menunjang kegiatan belajar itu sendiri sehingga siswa giat untuk belajar.

Berdasarkan observasi di SMK Muhammadiyah 2 Bantul kelas X menunjukkan bahwa masalah yang muncul pada saat pembelajaran yaitu motivasi belajar siswa rendah. Motivasi belajar yang rendah ditandai dengan rasa ingin tahu siswa yang kurang pada saat guru sedang menyampaikan materi. Sebagian besar siswa sibuk sendiri dengan aktivitasnya dan tidak

memperhatikan penjelasan dari guru. Akibat dari rasa ingin tahu yang kurang menyebabkan siswa cenderung mencontek pada saat ulangan harian. Rasa ingin tahu yang kurang ditunjukkan juga melalui aktivitas tanya jawab saat pembelajaran. Siswa cenderung diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, memberi tanggapan atau sanggahan. Kebanyakan siswa memilih diam dan pasif, ada beberapa alasan yang diungkapkan siswa diantaranya ada yang beralasan malu, takut salah, tidak mengerti, tidak terbiasa berpendapat dan yang lainnya. Masalah lain yang muncul adalah metode atau model pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagian besar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah dalam menyampaikan materi. Saat merasa bosan, siswa berbincang-bincang dengan teman sebangku, bahkan membicarakan guru yang sedang menjelaskan materi. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Proses pembelajaran harus didukung dengan ketersediaan fasilitas belajar. Pada kenyataannya fasilitas yang ada di sekolah terbatas. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran idealnya memiliki 5 laboratorium, akan tetapi pada kenyataannya SMK Muhammadiyah 2 Bantul hanya memiliki dua laboratorium yaitu laboratorium mengetik dan laboratorium komputer, sehingga tujuan pembelajaran kurang maksimal. Selain keterbatasan laboratorium, sarana pembelajaran juga terbatas. Keterbatasan sarana ditunjukkan dengan jumlah buku-buku atau modul penunjang pembelajaran tidak seimbang dengan jumlah siswa, ketersediaan LCD pembelajaran yang jumlahnya hanya ada satu per jurusan menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan sering kali guru berebut untuk menggunakan LCD. Selain buku, peralatan kantor juga jumlahnya tidak seimbang dengan jumlah siswa sehingga siswa tidak dapat untuk mempraktikkan alat- alat kantor. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor Di SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang beralamat di Bejen, Bantul, Yogyakarta pada bulan Maret 2016.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dibantu dengan program *SPSS 20.0* berdasarkan uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, regresi sederhana dan regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tempat Penelitian

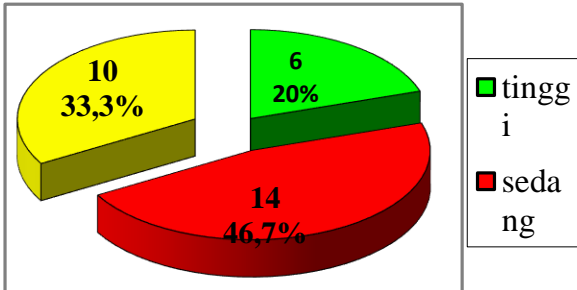
Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang beralamat di Bejen, Bantul, Yogyakarta. SMK Muhammadiyah 2 Bantul merupakan sekolah kejuruan bisnis dan manajemen yang memiliki 3 kompetensi keahlian, yaitu Rekayasa Perangkat Lunak, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran.

SMK Muhammadiyah 2 Bantul memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi SMK Muhammadiyah 2 Bantul
Menjadikan sekolah menengah kejuruan yang kompetitif dan menciptakan tenaga kerja profesional yang berkepribadian muslim.
- b. Misi SMK Muhammadiyah 2 Bantul
 - 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Menyiapkan peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, sosial, dan emosional.
 - 3) Menghasilkan tamatan yang berkualitas dan memiliki jiwa enterpreneur.

Deskripsi Data Penelitian

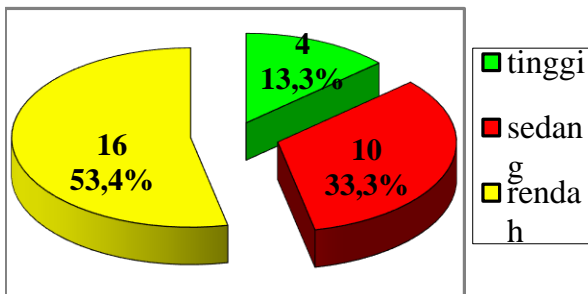
Pada pengukuran variabel keterampilan mengajar guru disediakan 12 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan diperoleh data yang disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. *Pie Chart* Distribusi Kategori Variabel Keterampilan Mengajar Guru

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa tingkat kecenderungan keterampilan mengajar guru standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul berada pada kategori sedang yang artinya keterampilan mengajar guru belum tinggi.

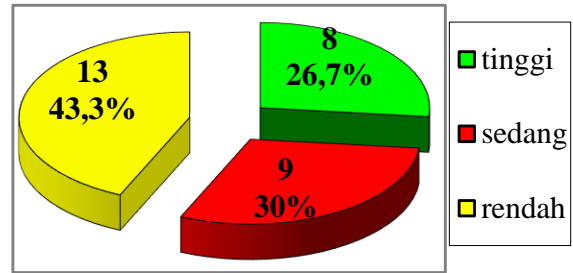
Pada pengukuran variabel fasilitas belajar disediakan 13 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan diperoleh data yang disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. *Pie Chart* Distribusi Kategori Variabel Fasilitas Belajar

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa fasilitas belajar di SMK Muhammadiyah 2 Bantul berada pada kategori rendah.

Pada pengukuran variabel motivasi belajar disediakan 16 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan diperoleh data yang disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Distribusi Kategori Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul berada pada kategori rendah yang artinya responden belum semua memiliki tingkat motivasi yang tinggi.

Uji Hipotesis

Rangkuman hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variabel	Harga r dan r ²			Harga t		Koef	Konst.	Ket
	r _{hitung}	r ²	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}			
X ₁ -Y	0,606	0,367	0,374	4,032	2,042	0,682	10,374	positif dan signifikan

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,682 X_1 + 10,374$$

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,606. Koefisien determinasi (r²) sebesar 0,367, yang artinya keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 36,7%. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} 4,032; sementara t_{tabel} dengan pada taraf signifikansi 5% adalah 2,042. Dengan semikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4,032 > 2,042) sehingga keterampilan mengajar guru X₁ berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y). Oleh sebab itu, hipotesis pertama yang diajukan diterima.

Rangkuman hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat dalam tabel 2 berikut:

Variabel	Harga r dan r ²			Harga t		Koef	Konst	Ket
	r _{hitung}	r ²	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}			
X ₂ -Y	0,484	0,234	0,374	2,927	2,042	0,537	15,354	Positif dan signifikan

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,537 X_2 + 15,354$$

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,484. Koefisien determinasi (r²) sebesar 0,234, yang artinya fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 23,4%. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} 2,927; sementara t_{tabel} dengan pada taraf signifikansi 5% adalah 2,042. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,927 > 2,042) sehingga fasilitas belajar (X₂) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y). Oleh sebab itu, hipotesis kedua yang diajukan diterima.

Rangkuman hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Variabel	Koefisien regresi (b)	Ket.
Keterampilan mengajar guru	0,573	Positif dan signifikan
Fasilitas belajar	0,161	
Konstanta = 9,099		
r = 0,616		
r ² = 0,379		
F _{hitung} = 8,244		
F _{tabel} = 3,35		

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,616 + 0,573 X_1 + 0,161 X_2$$

Hasil analisis regresi sederhana dengan dua prediktor menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,616. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,379. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi belajar dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar sebesar 37,9%, sedangkan 62,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} 8,244; sementara F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 3,35. Dengan semikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (8,244 > 3,35) sehingga keterampilan mengajar guru (X₁) dan fasilitas belajar (X₂) berpengaruh signifikan

terhadap motivasi belajar (Y). Oleh sebab itu, hipotesis ketiga yang diajukan diterima.

Pembahasan

1. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,606 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,180, sehingga dapat dikatakan korelasinya positif. Setelah dilihat harga t_{hitung} sebesar 4,032 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,042 maka terdapat pengaruh signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Besarnya sumbangan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar ditunjukkan dengan hasil analisis regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan tersebut ditemukan sumbangan efektif sebesar 29,93% dan sumbangan relatif sebesar 78,980. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Bantul standar kompetensi mengelola peralatan kantor, keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena guru merupakan seseorang yang bertugas sebagai pemberi motivasi dan informasi kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Aeni Hasanah (2010) yang menyebutkan bahwa variabel keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Guru dalam mengajar senantiasa meningkatkan motivasi siswanya dengan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa pada awal pelajaran. Sedangkan pada akhir pelajaran guru

merangkum inti materi yang telah diajarkan dan memberikan pertanyaan kepada siswa. Disamping itu, guru juga menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh nyata mengenai materi pelajaran yang diajarkan. Guru senantiasa berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif dan tidak segan-segan untuk menegur siswanya apabila dirasa mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Kondisi seperti ini menyebabkan proses pembelajaran lebih optimal dan menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan guru.

2. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,484 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,234, sehingga dapat dikatakan korelasinya positif. Setelah dilihat harga t_{hitung} sebesar 2,927 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,042, maka terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Besarnya sumbangan fasilitas belajar siswa terhadap motivasi belajar ditunjukkan dengan hasil analisis regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan tersebut ditemukan sumbangan efektif sebesar 7,96% dan sumbangan relatif sebesar 21,019%. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi fasilitas belajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Aeni Hasanah (2010) yang menyebutkan bahwa variabel fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Usaha pengadaan fasilitas belajar yang dilakukan pihak sekolah mendapat respon yang positif dari guru dan siswa. Adanya fasilitas belajar yang memadai maka proses

pembelajaran akan lebih efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Fasilitas belajar yang bertujuan mempermudah proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai hambatan diantaranya laboratorium dan sarana praktik yang kurang memadai, hal ini menyebabkan siswa kesulitan untuk mengadakan praktik dalam pembelajaran.

Pihak sekolah tidak hanya menyediakan fasilitas belajar saja, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perawatan fasilitas belajar yang ada dengan bantuan para siswa. Meja kursi di ruang kelas selalu dijaga penataannya oleh siswa, lampu penerangan dalam kelas rutin diperiksa oleh petugas kebersihan kelas, buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan dijaga kerapiannya sehingga buku tersebut tetap dalam keadaan baik dan menarik untuk dibaca, sedangkan untuk perawatan peralatan belajar yang ada di laboratorium atau ruang praktik menjadi tanggung jawab guru dan siswa saat menggunakannya.

3. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Berdasarkan analisis regresi ganda dengan dua prediktor diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,616 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,379, sehingga berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dikatakan bahwa korelasinya positif. Setelah dilakukan dengan uji F, diperoleh harga F_{hitung} 8,244 lebih besar dari F_{tabel} 3,35. Perhitungan dengan uji F menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aeni Hasanah (2010) yang menyebutkan bahwa variabel keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Melalui analisis regresi ganda dengan dua prediktor dapat diketahui sumbangan efektif dari variabel keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul sebesar 37,89% dan sisanya 62,11% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi (r_{xly}) sebesar 0,606 dan harga koefisien determinasi (r^2_{xly}) sebesar 0,367. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,032 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,042. Sumbangan efektif (SE) keterampilan mengajar guru sebesar 29,93. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar adalah signifikan, sehingga semakin tinggi keterampilan mengajar guru maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Menurut hasil perhitungan distribusi frekuensi, diperoleh hasil bawasannya variabel keterampilan mengajar guru terhadap siswa kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul masuk dalam kategori rendah.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi (r_{xly}) sebesar 0,484 dan harga koefisien determinasi (r^2_{xly}) sebesar 0,234. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,927 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,042. Sumbangan efektif (SE) keterampilan mengajar guru sebesar 7,96. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar adalah signifikan, sehingga semakin tinggi keterampilan mengajar guru maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Menurut hasil

perhitungan distribusi frekuensi, diperoleh hasil bawasannya variabel fasilitas belajar terhadap siswa kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul masuk dalam kategori rendah.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi $r_{y(1,2)}$ sebesar 0,161 dan harga koefisien determinasi sebesar $r^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,379. Setelah dilakukan uji F diperoleh harga F_{hitung} sebesar 8,244 dan F_{tabel} sebesar 3,35. berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar sebesar 29,93% dan pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sebesar 7,96% sedangkan sumbangan efektif keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar sebesar 37,89% sehingga semakin tinggi keterampilan mengajar guru dan semakin baik fasilitas belajar siswa maka semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki siswa.

Saran

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil analisis, dan pembahasan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan cara mencari materi dari buku atau referensi lain sebagai bahan acuan pembelajaran, sehingga pengetahuan yang didapat menjadi luas.
 - b. Membentuk kelompok belajar, dengan belajar secara berkelompok siswa akan saling bertukar pengetahuan dan hasil yang dicapai dapat lebih baik.
 - c. Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga apabila ada yang kurang jelas dapat ditanyakan.
2. Bagi Guru
 - a. Guru harus menguasai semua keterampilan dasar mengajar karena semua keterampilan

itu saling berhubungan. Jika seorang guru terampil dalam satu atau dua keterampilan dasar mengajar saja maka kegiatan belajar mengajar tidak akan maksimal.

- b. Guru menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif ketika pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.
- c. Guru mengaitkan materi dengan contoh nyata saat pembelajaran berlangsung supaya mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran.
- d. Guru menyampikan pada pihak sekolah untuk melengkapi laboratorium dan sarana praktik dengan peralatan praktik dan AC sehingga siswa yang berada dalam ruang tersebut tidak merasa gerah, dengan keadaan seperti ini siswa akan lebih nyaman dan lebih semangat sehingga termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nur Aeni Hasanah. (2010). "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sistem Kearsipan pada Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan". *Jurnal Ekuilibrium* Vol. 1 No. 2. Hlm. 67-70.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.